

**TINJAUAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
PUSKESMAS (SIMPUS) DI PUSKESMAS KARANG
PENANG SAMPANG**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Ahli
Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK)



Oleh
ANANDA SUCI WILDATI ILHAMI
NIM 21134620002

**PROGRAM STUDI DIII PEREKAM DAN INFORMASI
KESEHATAN STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

**TINJAUAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
PUSKESMAS (SIMPUS) DI PUSKESMAS KARANG
PENANG SAMPANG²¹**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

Ananda Suci Wildati Ilhami

NIM. 21134620002

Telah disetujui pada tanggal:

28 Agustus 2024

Pembimbing

Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M

NIDN. 0712129301

TINJAUAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DI PUSKESMAS KARANG PENANG SAMPANG

1*)Ananda Suci Wildati Ilhami, 2)Angga Ferdianto,
3) M.Afif Rijal Husni, 4)Dimas Aulia Savitri
Email: nandasuci789@gmail.com

ABSTRAK

Puskesmas Karang Penang Sampang sudah menggunakan SIMPUS dalam pelaksanaan pelayanan, sudah terdapat komputer di semua unit pelayanan untuk mendukung pelaksanaan pelayanan. Masih terdapat kendala saat petugas menggunakan simpus yaitu saat petugas ingin menghapus nomor rekam medis pasien yang sudah di retensi, nomor rekam medis yang sudah di retensi tidak dapat dihapus oleh petugas, hal ini dapat menyebabkan penumpukan nomor rekam medis dan dapat menyebabkan *overload* pada sistem penyimpanan komputer yang digunakan.

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah *user* SIMPUS, petugas pendaftaran, dan kepala rekam medis, objek pada penelitian ini adalah penggunaan SIMPUS di bagian pendaftaran pasien, Pengumpulan data dengan wawancara dan observasi.

Hasil penelitian ini ditinjau dari metode *HOT-Fit* yaitu dari aspek Manusia, petugas memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugasnya dan sudah pernah mengikuti pelatihan rekam medis elektronik. Dari aspek organisasi, petugas saling berkoordinasi ketika ada masalah dan untuk memaksimalkan pelaksanaan SIMPUS. Dari aspek teknologi yaitu menu yang sudah sesuai dengan kebutuhan *user*, dan komputer yang sudah memadai. Dari aspek yaitu pekerjaan petugas yang menjadi lebih mudah dan ringkas, terutama di bagian pencarian data pasien.

Petugas pendaftaran sudah bisa menjalankan SIMPUS, dan sudah ada petugas yang mengikuti pelatihan penggunaan SIMPUS. Lingkungan Puskesmas memberikan dukungan untuk terlaksananya SIMPUS. Komputer yang digunakan sudah cukup memadai untuk Menjalankan SIMPUS. Pekerjaan petugas menjadi lebih mudah sejak adanya SIMPUS.

Kata Kunci : Pelayanan, SIMPUS, Hot-Fit

**THE REVIEW OF THE USE OF THE HEALTH CENTER MANAGEMENT
INFORMATION SYSTEM (SIMPUS) AT THE KARANG PENANG
HEALTH CENTER SAMPANG**

1*)Ananda Suci Wildati Ilhami, 2)Angga Ferdianto,
3) M.Afif Rijal Husni, 4)Dimas Aulia Savitri
Email: nandasuci789@gmail.com

ABSTRACT

The Karang Penang Health Center Sampang has used SIMPUS in the implementation of services, there were already computers in all service units to support the implementation of services. There were still obstacles when officers use simpus, namely when officers want to delete the patient's medical record number that has been retained, the medical record number that has been retained cannot be deleted by the officer, this can cause the accumulation of medical record numbers and can cause overload in the computer storage system used.

This research method was descriptive with a qualitative approach. The subjects in this study were SIMPUS Users, Registration Officers, and Medical Record Heads, the object of this study was the use of SIMPUS in the patient registration section, data collection with interviews and observations.

The results of this study were reviewed from the HOT-Fit method, namely from the Human aspect, the officer had an educational background that is in accordance with his duties and had participated in electronic medical record training. From the organizational aspect, officers coordinate with each other when there were problems and to maximize the implementation of SIMPUS. From the technology aspect, namely menus that were in accordance with user needs, and adequate computers. From the aspect, namely the work of officers who had become easier and more concise, especially in the search for patient data.

The registration officers had been able to run SIMPUS, and there were already officers who have taken part in training on the use of SIMPUS. The Health Center environment provides support for the implementation of SIMPUS. The computer used is sufficient to run SIMPUS. The work of officers has become easier since the existence of SIMPUS.

Keywords : Service , SIMPUS, Hot-fit

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan upaya kesehatan masyarakat tingkat pertama. Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) adalah segala kegiatan yang ditujukan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan mengatasi masalah kesehatan bagi keluarga, kelompok, dan masyarakat. Sedangkan *Personal Health Services* (PHS) adalah kegiatan dan/atau rangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meringankan, mencegah, menyembuhkan, mengurangi penderitaan penyakit, dan memulihkan kesehatan individu.

Sistem yang disebut Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) digunakan untuk mendukung pelaksanaan pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan di Puskesmas. SIMPUS merupakan pengaturan untuk memberikan informasi guna mendukung proses pengambilan keputusan dalam penyelenggaraan pengelolaan Puskesmas dalam rangka mencapai tujuan kegiatannya (KEMENKES RI, 2019). Implementasi SIMPUS sudah

dimulai di berbagai wilayah Indonesia, khususnya di Pulau Jawa. Penggunaan SIMPUS yang optimal dapat mengurangi beban kerja dan meningkatkan efisiensi pelayanan pendaftaran pasien (Aulia, 2018).

Penelitian terdahulu oleh Rani (2021) menyatakan bahwa di Puskesmas Kedungmundu belum pernah di adakan evaluasi selama pergantian dari Sistem lama ke Sistem yang baru. Pada awal penerapannya belum ada simulasi dari Dinas Kesehatan Kota Semarang sehingga dalam pelaksanaannya pengguna SIMPUS di Puskesmas Kedungmundu berjalan dengan sendirinya. Kesejangan ini akan berakibat pada mutu dan kualitas pelayanan. Maka dari itu perlu dilakukan evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Kedungmundu Semarang dengan menggunakan metode HOT Fit dengan harapan dapat mengetahui sejauh mana penerapannya dan jika terdapat kendala dalam implementasi SIMPUS dapat menjelaskan hubungan antara komponen sistem informasi yaitu manusia, organisasi, dan teknologi

yang mendukung penerapan SIMPUS di Puskesmas Kedungmundu.

Penelitian oleh Fitriana dkk (2020) menyatakan bahwa Puskesmas Tanah Sareal sudah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS namun masih ditemukan hambatan dalam pelaksanaan SIMPUS. Masalah yang dihadapi berupa masalah teknis yang berkaitan dengan permasalahan jaringan. Puskesmas Tanah Sareal memiliki 2 jaringan yaitu jaringan milik Puskesmas Tanah Sareal dan jaringan dari Diskominfo. SIMPUS di Puskesmas Tanah Sareal masih menggunakan masih belum terintegrasi dengan P-care. Jumlah kunjungan pasien yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tanah Sareal pada tahun 2017 sebanyak 58.340 sehingga apabila SIMPUS mengalami masalah pelayanan dilakukan secara manual hal ini dapat mengakibatkan terjadinya penumpukan pasien. Untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) perlu menerapkan model Human Organization Technology (HOT)-Fit guna meningkatkan kualitas pelayanan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Karang Penang Sampang melalui proses tanya jawab di ketahui bahwa Puskesmas Karang Penang Sampang sudah menggunakan SIMPUS dalam pelaksanaan pelayanan, Sudah terdapat komputer di semua unit pelayanan untuk mendukung pelaksanaan pelayanan. Masih terdapat kendala saat petugas menggunakan simpus yaitu saat petugas ingin menghapus nomor rekam medis pasien yang sudah di retensi, nomor rekam medis yang sudah di retensi tidak dapat di hapus oleh petugas, hal ini dapat menyebabkan penumpukan nomor rekam medis dan dapat menyebabkan overload pada sistem penyimpanan komputer yang digunakan, permasalahan yang akan muncul jika nomor rekam medis lama tidak di hapus adalah nomor rekam medis di gunakan untuk 2 pasien, hal ini dapat menyebabkan kesalahan saat mendaftarkan pasien melalui simpus jika ada nomor rekam medis ganda dan dapat mengakibatkan terganggunya proses pelayanan pasien. Berdasarkan keterangan diatas peneliti tertarik untuk meninjau penggunaan

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Karang Penang Sampang menggunakan metode HOT-Fit.

METODE

Metode yang digunakan yaitu deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Karang Penang Sampang yang beralamat di Jl. Robatal-Palengan No.43, Gertenga, Karang Penang Onjur, Kecamatan Karang Penang, Kabupaten Sampang. Dari kepala rekam medis, perawat, dan petugas pendaftaran menjadi subjek dalam penelitian ini. Objek penelitian ini adalah penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) sebagai tempat pendaftaran di Puskesmas Karang Penang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi.

HASIL

1. Penggunaan Sistem Informasi

Manajemen Puskesmas di Puskesmas Karang Penang Sampang berdasarkan aspek Human

a. System User (Penggunaan Sistem)

Petugas pada bagian pendaftaran di Puskesmas Karang Penang ada 5 orang,

pendidikan terakhir mereka 4 orang lulusan SMA dan 1 orang lulusan D3 RMIK. Salah satu petugas menyatakan pernah mengikuti pelatihan SIMPUS, Namun 2 orang petugas menyatakan belum pernah mengikuti pelatihan SIMPUS.

b. User Satisfaction (Kepuasan Pengguna)

Petugas tidak mengalami kesulitan selama belajar SIMPUS. Bahkan petugas memberi respon yang positif dengan adanya SIMPUS. Akan tetapi salah satu petugas menyatakan bahwa merasa kesulitan ketika awal diterapkannya SIMPUS. Dengan seiring berjalannya waktu petugas sudah terbiasa menggunakan SIMPUS sehingga mengalami kemudahan.

2. Penggunaan Sistem Informasi

Manajemen Puskesmas di Puskesmas Karang Penang Sampang berdasarkan aspek Organization

a. Struktur organisasi

susunan dan pembagian tugas

untuk pengguna SIMPUS dilaksanakan dengan baik. Semua petugas pendaftaran bisa mengakses SIMPUS. Sesuai dengan pembagian shift. Petugas pendaftaran memiliki pembagian tugas yang merata. Cara petugas berkomunikasi mengenai SIMPUS yaitu melalui grup whatsapp yang sudah tersedia. Namun Puskesmas Karang Penang belum memiliki SOP dalam pelaksanaan SIMPUS.

b. Lingkungan Organisasi

Lingkungan Puskesmas yang memberikan dukungan positif sangat di butuhkan dalam terlaksananya SIMPUS, Koordinasi Antar petugas juga sangat dibutuhkan agar terlaksananya SIMPUS berjalan secara maksimal.

3. Penggunaan Sistem Informasi

Manajemen Puskesmas di Puskesmas Karang Penang Sampang berdasarkan aspek Technology

a. Kualitas Sistem

Menu yang tersedia sudah digunakan dengan baik sesuai

dengan kebutuhan unit masing-masing, semua perintah pengguna terhadap sistem dapat digunakan dengan baik, untuk data pasien yang sudah 25 tahun tidak berkunjung akan otomatis terhapus oleh sistem.

b. Kualitas Informasi

informasi berupa data pelayanan pasien yang di masukan kedalam SIMPUS bersifat akurat. dan didukung dengan kualitas computer yang memadai untuk proses *input* data.

c. Kualitas layanan

Jaringan yang tidak memadai dapat menjadi suatu hambatan alam pelaksanaan SIMPUS.

4. Penggunaan Sistem Informasi

Manajemen Puskesmas di Puskesmas Karang Penang Sampang berdasarkan aspek Net Benefit

keuntungan yang didapat setelah adanya SIMPUS yaitu pelayanan yang menjadi lebih cepat dan lebih baik, terutama saat pencarian data pasien. Setelah adanya SIMPUS pekerjaan petugas juga menjadi

lebih ringan karena data pasien sudah ada di SIMPUS.

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Karang Penang Sampang berdasarkan aspek Human

a. *System User* (Pengguna Sistem)

Petugas pada bagian pendaftaran di Puskesmas Karang Penang berjumlah 5 orang yang terdiri dari 4 orang lulusan SMA dan 1 Orang lulusan D3 Rekam Medis. Penggunaan SIMPUS dirasa sulit oleh petugas. Terdapat petugas yang belum pernah mengikuti pelatihan terkait penggunaan SIMPUS, sedangkan petugas lainnya pernah mengikuti pelatihan penggunaan SIMPUS.

Tingkat pendidikan dan pengembangan karir dapat mempengaruhi tingkat kinerja petugas, dengan menempuh tingkat pendidikan tertentu menyebabkan seorang petugas memiliki pengetahuan tertentu sehingga mampu serta cakap dalam melaksanakan tugas dengan baik. Latar belakang pendidikan salah

satu tolak ukur seseorang dikatakan profesional atau tidak, semakin tinggi latar belakang pendidikan maka diharapkan semakin tinggi pula tingkat profesionalismenya sehingga latar belakang pendidikan dapat menentukan kepribadian seseorang termasuk dalam pola berfikir dan wawasannya (Suradika dkk, 2020)

Pendidikan yang sesuai dengan tugasnya harus mampu menghasilkan individu yang tidak hanya terampil dalam bidang akademis, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya secara efektif dalam kehidupan nyata. Pendidikan yang baik tidak hanya fokus pada pemberian pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis, seperti kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan kerjasama tim. pelatihan adalah cara terbaik untuk memperbarui pengetahuan petugas, memperbaiki keterampilan, dan tetap relevan dengan perkembangan terbaru dalam bidang rekam medis. Dengan

mengikuti pelatihan secara teratur, petugas dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat serta meningkatkan kemampuan petugas untuk menghadapi tantangan yang beragam di lapangan.

b. *User Satisfaction* (Kepuasan Pengguna)

Petugas pendaftaran Puskesmas Karang Penang merasa sangat terbantu dalam pekerjaan sejak adanya SIMPUS. Pada awal diterapkan petugas merasa kesulitan dalam menjalankan SIMPUS, namun lama-kelamaan petugas sudah terbiasa dengan adanya SIMPUS. *Username* dan *password* yang digunakan oleh masing-masing petugas berbeda. Petugas memberikan respon yang positif dengan adanya SIMPUS.

Alfiansyah (2020) menyatakan kepuasan pengguna merupakan penentu bagi keberhasilan penerapan suatu sistem informasi di pelayanan kesehatan. Kepuasan pengguna SIMPUS juga merupakan faktor penting dalam kinerja sistem informasi

(Prasetyowati dan Kushartanti, 2019). Suatu sistem dapat meningkatkan kinerja sistem informasi apabila sistem berkualitas dalam arti sistem tersebut dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna melalui kemudahan dalam menggunakan sistem tersebut (Fitriana dkk, 2020).

Kepuasan pengguna merupakan pendorong utama bagi kinerja sistem informasi yang optimal. Penggunaan sistem informasi yang lebih baik dapat dicapai melalui fokus yang lebih besar pada kepuasan pengguna. Tingkat kepuasan pengguna menjadi tolak ukur keberhasilan kinerja sistem informasi.

2. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Karang Penang Sampang berdasarkan aspek *Organization*

a. *Structure* (Struktur Organisasi)

Susunan dan pembagian tugas untuk pengguna SIMPUS di Puskesmas Karang Penang Sampang telah dibagi secara merata

yang dipandu oleh koordinator. Jika terdapat kendala pada SIMPUS, petugas melakukan koordinasi melalui *whatsapp*. Namun belum terdapat SOP dalam penggunaan SIMPUS di Puskesmas Karang Penang Sampang.

Penerapan SOP akan membuat organisasi bekerja secara efektif dan efisien. Disisi lain kinerja karyawan dapat ditingkatkan, kualitas produk bisa terjaga dan tentu saja keuntungan keuntungan institusi dapat meningkat serta berkembang. Jika sebuah institusi tidak memiliki SOP , pastinya seluruh kegiatan operasional perusahaan menjadi tidak terarah, arus kerja menjadi berantakan, dan kinerja para petugas tidak maksimal (Amalia dalam Soediro & Nurbianto, 2021).

Menurut Salamah dan Rustiana (2020), koordinasi sangat penting karena suatu unit tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa bantuan dari unit yang lain. Jika seluruh organisasi ingin berjalan dengan lancar dan efektif untuk mencapai tujuannya, setiap unit harus

membantu menjalankan fungsi unit lainnya.

SOP (Standar Operasional Prosedur) sangat penting dalam pelayanan. Mengikuti SOP memastikan bahwa setiap langkah dan proses dilakukan dengan konsistensi dan keakuratan. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga menjaga standar kualitas yang tinggi dalam layanan kepada masyarakat. Dengan mematuhi SOP, petugas dapat memastikan bahwa setiap tindakan yang kami ambil sesuai dengan kebijakan dan tujuan organisasi, serta memberikan hasil yang optimal bagi semua pihak yang terlibat. Koordinasi sangat penting dalam pelayanan. Ini adalah kunci untuk memastikan bahwa setiap aspek dari pekerjaan berjalan lancar dan efisien. Dengan koordinasi yang baik, petugas dapat memastikan bahwa semua tim bekerja secara sinergis, menghindari tumpang tindih atau kebingungan, serta memberikan layanan yang terkoordinasi dan terpadu kepada masyarakat.

b. Lingkungan Organisasi

Lingkungan Puskesmas Karang Penang sangat membantu untuk terlaksananya SIMPUS. Seluruh petugas yang melaksanakan SIMPUS berperan dan saling berkoordinasi untuk memaksimalkan pelaksanaan SIMPUS.

Menurut Nurhandayani (2022) Lingkungan kerja memiliki pengaruh langsung terhadap pegawai, dimana lingkungan kerja dapat meningkatkan kinerja karyawan. Sebaliknya lingkungan kerja yang tidak memadai bisa menurunkan kinerja. Apabila lingkungan kerja baik maka karyawan akan betah bekerja di kantor tersebut. Lingkungan kerja dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menyangkut segi fisik dan segi psikis yang secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pegawai.

Implementasi SIMPUS mempermudah akses dan analisis data kesehatan, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. SIMPUS memungkinkan puskesmas untuk memberikan

pelayanan kesehatan yang lebih terpadu dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam manajemen data di puskesmas. Semua petugas di puskesmas perlu memahami peran mereka dalam memelihara dan mengembangkan keberlangsungan SIMPUS. Kesuksesan SIMPUS bergantung pada kolaborasi dan komitmen seluruh petugas dalam mengelola dan memanfaatkan data dengan baik.

3. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Karang Penang Sampang berdasarkan aspek *Technology*

a. Kualitas Sistem

Penggunaan menu yang tersedia di SIMPUS sudah dilakukan dengan optimal, perintah *user* yang diberikan juga mendapat respon yang baik sesuai dengan kebutuhan petugas, sedangkan data pasien yang sudah pernah berkunjung akan otomatis terhapus oleh sistem setelah 25 tahun pasien tidak berkunjung kembali.

Menurut Susanto dan Azizah (2024) Kualitas sistem merujuk pada tingkat kinerja yang ditunjukkan oleh sistem informasi, yang mencakup efektivitas kemampuan dari *hardware*, *software*, kebijakan, dan proses dalam memenuhi apa saja kebutuhan informasi bagi pengguna. Kualitas sistem adalah seberapa baik sebuah sistem bekerja agar dapat menghasilkan output yang memenuhi harapan pengguna.

Pemahaman mendalam terhadap fitur-fitur SIMPUS merupakan kunci untuk pelayanan yang efektif dan efisien di puskesmas. Petugas perlu memiliki kemampuan untuk mengoperasikan dan memanfaatkan fitur-fitur SIMPUS secara maksimal. Setiap perintah dari pengguna harus direspon dengan akurat dan tepat waktu untuk memastikan kelancaran operasional sistem. Interaksi yang responsif antara sistem dan pengguna meningkatkan kepuasan dan efektivitas penggunaan SIMPUS. Menyimpan data selama 25 tahun memberi cukup waktu untuk referensi klinis dan

administrasi, sementara ketentuan mengenai pemusnahan dan pengecualian untuk kepentingan penelitian atau hukum membantu melindungi data dari penyalahgunaan dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip perlindungan data pribadi, kemudian penghapusan data pasien sebaiknya dilakukan secara manual karena masih ada beberapa dokumen yang harus diabadikan.

b. Kualitas informasi

Kualitas informasi yang di *input* juga sudah akurat, selain itu komputer yang disediakan sudah memadai untuk mendukung proses *input* data.

Menurut Susanto dan Azizah (2024) Pengukuran kualitas informasi terkait dengan penilaian terhadap kualitas secara keseluruhan dari output yang dihasilkan oleh sistem informasi. Asumsi peneliti ini didukung hasil penelitian Kuo dkk (2018) bahwa untuk meningkatkan kepuasan petugas (dokter dan perawat) terhadap sistem informasi, maka perlu peningkatan kualitas sistem informasi yang meliputi

keakuratan informasi, kelengkapan, kerahasiaan, mudah dipelajari dan digunakan, serta tepat waktu untuk mendukung kebutuhan informasi.

Setiap petugas bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi yang dimasukkan ke dalam sistem adalah akurat dan lengkap. Keakuratan data yang diinput oleh petugas sangat vital untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan pelayanan kesehatan yang optimal. Kualitas informasi yang akurat dan terpercaya menjadi pondasi utama keberhasilan sistem informasi seperti SIMPUS. Puskesmas perlu memastikan bahwa komputer yang tersedia dilengkapi dengan spesifikasi yang memadai untuk mendukung aplikasi SIMPUS dan kegiatan administratif lainnya.

c. Kualitas layanan

Dalam pelaksanaan SIMPUS, jaringan seringkali menjadi kendala yang membuat SIMPUS *error*.

Jika layanan berkualitas tinggi, kepuasan pelanggan otomatis akan meningkat. Jika pelanggan senang dengan layanan, mereka

akan terus menggunakannya. Tiga hal menunjukkan kualitas layanan: responsif, penjaminan, dan empati (DeLone & McLean dalam Amarin & Wijaksana, 2021).

Jaringan yang stabil adalah fondasi utama dalam keberhasilan pelaksanaan SIMPUS di puskesmas. Ketidakstabilan jaringan dapat menghambat akses terhadap data kesehatan penting dan memperlambat proses pelayanan kepada pasien. Puskesmas perlu menginvestasikan dalam infrastruktur jaringan yang kokoh untuk menghindari gangguan dalam penggunaan SIMPUS dan pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

4. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Karang Penang Sampang berdasarkan aspek *Net Benefit*

Salah satu keuntungan yang dirasakan setelah adanya SIMPUS yaitu pekerjaan petugas yang menjadi lebih mudah dan ringkas, terutama di bagian pencarian data pasien, hal ini terjadi karena data pasien sudah tersimpan di SIMPUS.

Menurut Davis dalam Kusuma & Syahputra (2020), kemudahan berarti tidak ada masalah atau kerja keras yang diperlukan. Variabel ini berkaitan dengan kepercayaan pengguna bahwa sistem teknologi yang digunakan tidak membutuhkan banyak usaha saat digunakan. Keyakinan seseorang bahwa menggunakan sistem TI tidak akan sulit atau membutuhkan banyak usaha untuk digunakan. Kepercayaan bahwa suatu sistem komputer mudah dipahami dan digunakan didefinisikan sebagai kemudahan penggunaan teknologi. Kepercayaan pada proses pengambilan keputusan dikenal sebagai kemudahan (Mukthisar dkk, 2021)

Implementasi SIMPUS meningkatkan kepuasan pasien dengan mempercepat proses registrasi dan mengurangi waktu tunggu. Penggunaan SIMPUS memperbaiki akurasi data pasien dan memfasilitasi perawatan kesehatan yang lebih terkoordinasi. SIMPUS memungkinkan analisis

data yang mendalam untuk mendukung pengambilan keputusan strategis di puskesmas.

KESIMPULAN

a. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Karang Penang Sampang berdasarkan aspek *human* ditemukan bahwa Puskesmas Karang Penang Sampang sudah memiliki 5 petugas yang bertugas di bagian pendaftaran, para petugas sudah terbiasa menjalankan aplikasi SIMPUS, salah satu petugas sudah pernah mengikuti pelatihan penggunaan SIMPUS.

b. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Karang Penang Sampang berdasarkan aspek *organization* ditemukan bahwa susunan dan pembagian tugas untuk pengguna SIMPUS di Puskesmas Karang Penang Sampang telah dibagi secara merata yang dipandu oleh koordinator. Jika terdapat kendala pada SIMPUS, petugas melakukan koordinasi melalui *whatsapp*. Namun belum terdapat SOP dalam penggunaan SIMPUS di

- Puskesmas Karang Penang mengikuti pelatihan sama sekali.
- Sampang.
- c. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Karang Penang Sampang berdasarkan aspek *technology* ditemukan bahwa penggunaan menu yang tersedia di SIMPUS sudah dilakukan dengan optimal, perintah *user* yang diberikan juga mendapat respon yang baik sesuai dengan kebutuhan petugas.
- d. Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Karang Penang Sampang berdasarkan aspek *net benefit* ditemukan bahwa keuntungan yang dirasakan setelah adanya SIMPUS yaitu pekerjaan petugas yang menjadi lebih mudah dan ringkas, terutama di bagian pencarian data pasien, hal ini terjadi karena data pasien sudah tersimpan di SIMPUS.
- b. Koordinasi antar petugas selalu dikembangkan, selain itu kemampuan petugas juga harus di tingkatkan terkait penggunaan SIMPUS.
- c. Puskesmas Karang Penang Sampang sebaiknya membuat SOP dalam penggunaan SIMPUS.
- d. Puskesmas bisa selalu melakukan peningkatan pada kualitas informasi, dan melakukan *maintenance* terartur untuk komputer yang digunakan. Untuk mengatasi masalah jaringan bisa dilakukan dengan menambah *bandwidth* jaringan atau mengganti dengan *provider* yang lebih cepat.

SARAN

- a. Puskesmas Karang Penang Sampang sebaiknya memberikan pelatihan khusus untuk petugas, terutama petugas yang belum

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, G. et al. (2020) Evaluasi Kepuasan Pengguna Electronic Health Record (EHR) Menggunakan Metode EUCS (End User Computing Satisfaction) di Unit Rekam Medis Pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. *Journal of Health Research Forikes Voice*. 11(3): 258–263.
- Amarin, S. & Wijaksana, T. I. (2021). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen (studi pada pengguna aplikasi berrybenka di Kota Bandung). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*. 1(4); 37 – 52.
- Djaelani, M. & Darmawan, D. (2021). Pengukuran tingkat kepuasan pengguna jasa parkir di pusat pembelanjaan Royal Plaza Surabaya. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*. 2(3); 307 – 311.
- Firnanda, F., Puspitasari, S, C., & Arwani, M. (2022). Hubungan Komunikasi Yang Efektif Dengan Kepuasan Pasien Instalasi Jalan Di UPTD Puskesmas Pandaan. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*. 2(10): 82 – 90.
- Fitriana, B. R. D., Hidana, R., & Parinduri, S. K. (2020). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dengan Model Human Organization Technology (Hot)-Fit Di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019. *Promotor*. 3(1): 18-27.
- Handayani, I. A., Marsudarinah, M., & Marwanto, E. B. (2023). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik Menggunakan Metode Hot-Fit Di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Surakarta. *In Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional* (pp. 361-366).
- Indrayani, H. (2021). Penerapan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Efektivitas, Efisiensi Dan Produktivitas Perusahaan. *Jurnal El-Riyasah*. 3(1): 48-56.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis. Jakarta. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Muhammad, Eko Naufal. 2021. Asiknya Pembelajaran Fisika Dalam Jaringan di Tengah Pandemi. Yogyakarta: UAD Press.
- Prasetyowati, Asih and Kushartanti, Roro. (2019) 'User Satisfaction Analysis of Primary Care Information Systems in Semarang City with EUCS Model. *Unnes Journal of Public Health*. 7(2): 120-125.

Putra, D. M., Yasli, D. Z., Leonard, D., & Yulia, Y. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIM-PUS) Pada Unit Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang. *J. Abdimas Saintika*, 2(2): 67-72.

Rani, D. M., Widyaningrum, B. N., & Puspita, R. (2021). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Menggunakan Metode Hot Fit Di Puskesmas Kedungmundu Semarang. *Medika Trada*.2(1):29-36.

Roziqin, M. C., Mudiono, D. R. P., & Amalia, N. (2021). Analisis Penerimaan SIMPUS Ditinjau Dari Persepsi Pengguna Di Puskesmas Mojoagung Dengan Metode TAM. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. 8(1): 47-54.

Silvya, I. H. (2023). Pengaruh Dukungan Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Puskesmas Menganti (*Doctoral dissertation, Universitas Wijaya Putra*).

Soediro, M. & Nurbiyanto, A, T. (2021). Peranan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Terhadap Penjualan Dan Kinerja Karyawan (Sebuah Kajian Terhadap Bisnis Restoran Pada Masa Pandemi Covid-19). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnin Dan Inovasi Universitas Sam*

Ratulangi. 3(8):845-851

Suradika A., Winata, W., Wicaksono D., Hadi, M. S., dan Rifqiyanti. (2020). The influence of instructional Materials and Education Background on The Learning Outcome of Islamic Education. *Solid State Technology*.63(6): 1027-1043